

PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

Hepy Kusuma Astuti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

e-mail: bundazhiya@gmail.com

Abstract

The values of worship are very important to be instilled, especially in elementary school or Madrasah age children. Moreover, with the rapid development of the digital world today, Madrasah must be able to adapt to various problems that faced from the moral crisis due to excessive use of gadgets. This short article tries to explore the urgency of inculcation of religious values, especially in Madrasah Ibtidaiyah or elementary schools. The method used is descriptive qualitative with a conceptual approach. The results of the discussion reveal that the cultivation of worship values is very urgent to do to face the current digitalization 4.0. This is to strengthen children's religious character and keep adapting to the digital world. The inculcation of these values is carried out by example, participation, wisdom in stories, habituation and discipline. The values of worship that can be instilled in Madrasah are the value of piety, the value of discipline, the value of honesty, and the value of patience.

Keywords : *The Value of Worship, Madrasah Ibtidaiyah, Digitalization, Moral Crisis.*

Abstrak

Nilai-nilai ibadah sangat penting ditanamkan khususnya pada anak usia Sekolah Dasar atau Madrasah. Terlebih dengan pesatnya perkembangan dunia digital saat ini, Madrasah harus dapat beradaptasi dengan berbagai masalah yang datang baik dari krisis moral akibat penggunaan gadget yang berlebih. Tulisan singkat ini mencoba menggali seperti apa urgensi penanaman nilai-nilai ibadah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan konseptual. Peneliti bertindak sebagai instrument atau pengumpul data yang diperoleh dengan studi pustaka dan menyimpulkan gambaran konsep tentang objek penelitian. Hasil dari pembahasan mengungkapkan bahwa penanaman nilai ibadah sangat urgent dilakukan untuk menghadapi digitalisasi 4.0 saat ini. Hal tersebut guna menguatkan karakter religius anak dan tetap beradaptasi dengan dunia digital. Penanaman nilai tersebut dilakukan dengan tauladan, partisipasi, hikmah dalam cerita, pembiasaan dan disiplin. Nilai ibadah yang dapat ditanamkan di Madrasah adalah nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.

Kata Kunci : *Nilai Ibadah, Madrasah Ibtidaiyah, Digitalisasi, Krisis Moral.*

Accepted: May 06 2022	Reviewed: May 12 2022	Published: June 28 2022
--------------------------	--------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman berjalan lurus dengan pesatnya penggunaan gadget. Terlebih di masa industry 4.0 lembaga pendidikan juga harus beradaptasi dengan digitalisasi pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar baik regular maupun ekstrakurikuler (Hermawansyah, 2021, p.69). Terlebih, dengan digitalisasi menyebabkan anak mengenal gadget di usia yang cukup dini (Ariston & Frahasini, 2018, p.87). Hal tersebut tentu berdampak kepada perkembangan psikologis anak dan tentunya moral etika. Sebagai contoh, penggunaan gadget berpengaruh terhadap tingkat interaksi sosial anak (Pebriana, 2017, p.8). Penggunaan gadget yang tidak terkontrol kepada anak dapat mempengaruhi interaksinya, serta kurangnya waktu bermain (Syifa et al., 2019, p.540). Terlebih anak yang menggunakan gadget lebih dari 2 jam mengalami perubahan sikap dan moral yang signifikan, seperti mudah marah, membantah orang tua, menjadi malas, dan tentunya hilangnya waktu berharga untuk perkembangan psikomotorik (Al Ulil Amri et al., 2020, p.14).

Namun, di lain sisi, dengan keadaan pandemic Covid-19 saat ini, penggunaan gadget untuk anak sekolah atau madrasah tidak dapat hindari yang tentunya memiliki dampak positif terhadap anak. Seperti, mempermudah komunikasi, kemudahan akses informasi, menambah kreatifitas, dan menambah jaringan pertemanan yang luas (Purwanto et al., 2020, p.10). Namun, tidak bisa dipungkiri, pembatasan kegiatan melalui WFH atau SFH menyebabkan turunnya minat atau tingkat belajar siswa hal tersebut kemudian berdampak pula pada turunnya tingkat spiritual siswa (Hasanah et al., 2022, p.75).

Disamping itu, saat ini marak terjadi pula kasus-kasus krisis moral yang terjadi pada anak usia sekolah, mulai dari pernikahan dini, hubungan intim pra nikah, siswa aniaya guru, tawuran antar pelajar, penggunaan narkotik dan obat-obatan terlarang, bahkan bullying hingga menewaskan seseorang (Mujiburrahman et al., 2021, p.8). Menurut data, 67% kekerasan yang terjadi kepada anak di bidang pendidikan terjadi di Sekolah Dasar (Maradewa, 2019). Hal tersebut, terjadi karena 2 hal, dampak dari digitalisasi dan juga krisis karakter di dunia pendidikan Indonesia (Sutarna, 2018, p.59).

Oleh karena itu, pendidikan agama mulai usia dini sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar moral etika yang dapat melekat pada anak dan kemudian menjadi pegangan teguh anak dalam berinteraksi saat ia dewasa di hari

nanti (Umar, 2019, p. 74). Lebih lanjut, pada anak usia dini seperti di madrasah, pendidikan agama dapat dimasukkan dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada kegiatan sekolah, termasuk belajar mengajar (intrakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler (Laili & Barata, 2021, p. 65). Terlebih, menanamkan agama melalui nilai-nilai ibadah merupakan amanah bagi para guru atau pendidik khususnya organisasi sekolah (Hakim & Susilo, 2020, p. 121).

Paper ini mencoba mengungkap penanaman nilai-nilai ibadah khususnya pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai ibadah dalam membentuk karakter religius.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif konseptual, Penelitian konseptual adalah penelitian yang bersifat abstrak atau berlandaskan dan berbentuk teori. Penelitian ini biasa digunakan untuk mengembangkan konsep baru atau menginterpretasikan ulang suatu teori atau pemikiran. Penelitian konseptual tidak berbentuk eksperimental dan memerlukan ketajaman berfikir dari peneliti (Heryana, 2020, p. 19).

Penelitian konseptual digunakan untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai konsep, isi, dan kualitas isi yang terjadi pada sasaran atau objek penelitian serta menggambarkan seperti apa urgensi penanaman nilai-nilai ibadah di Madrasah pada perkembangan digitalisasi seperti sekarang ini. Peneliti bertindak sebagai instrument atau pengumpul data yang diperoleh dengan studi pustaka dan menyimpulkan gambaran konsep tentang objek penelitian (Yusuf, 2016, p. 24).

C. Hasil dan Pembahasan

Ketik teks Anda di sini memakai font Cambria 12pt, spasi 1,15 dan dalam satu kolom. Subbab ini berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis.

Jika Anda perlu menyertakan tabel, gambar, gambar, atau ilustrasi lainnya, berikan file gambar sebagai lampiran untuk file pengiriman Anda. Namun, kami menyarankan agar Anda dapat mengubah ilustrasi tersebut menjadi narasi dan tidak menyertakan gambar apa pun di artikel Anda.

Pada Subbab ini dimungkinkan untuk menambahkan bagian lain sesuai kebutuhan. Bagian dapat terdiri dari beberapa sub-bagian, diketik dengan huruf tebal dan miring, seperti contoh berikut:

1. Ibadah dan Hakekat Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi dan penerapan dari ajaran dan keyakinan yang terdapat dalam suatu agama. Hakikat ibadah agama islam terdapat dalam Qur'an dan Sunnah. Ibadah dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar “عبادة” dari kata “عبد” yang artinya tunduk, menghambakan dan menghinakan diri. Sehingga pengertian Ibadah merupakan pernyataan kehinaan diri yang serendah-rendahnya dan hanya diperuntukan kepada yang Maha Agung Allah Subhanahu Wata'ala (Nata, 2008, p. 64).

Kata ibadah secara etimologis dapat pula diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, meyembah, atau mengabdikan. Sedang secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Ulama fikih mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak (Dahlan, 2008, p. 34).

Maka, ibadah adalah Penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah, baik secara zahir maupun batin dan dengan rasa ikhlas. Dapat disimpulkan pula bahwa ibadah untuk mendidik anak-anak adalah Proses membimbing dan mengarahkan segala potensi manusia untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *khassah* (khusus) atau biasa disebut juga dengan ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata (*vertical* atau *hablum minallah*) (Riya & Mulia, 2003, p. 142).

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan *vertical*, juga ada unsur *horizontal* (Hamzah, 2002, p. 84). Maka, Ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah (Riya & Mulia, 2003, p. 142).

Kesadaran pada diri seorang manusia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan tujuan dari penciptaan Manusia tersebut adalah ibadah (Muhidin et al., 2021, p. 151), merupakan hakikat dari ibadah itu sendiri. Sehingga ibadah lebih dari bagaimana seorang hamba mengingat Tuhannya, tetapi

bagaimana ibadah yang dilakukan oleh seorang manusia itu, dapat diiringi dengan perasaan pasrah yang mutlak kepada Allah, bahkan bukan hanya pada ibadah-ibadah ritual, namun pada setiap kegiatan sehari-hari atau rutinitas harian seorang hamba, tertanam dalam dirinya bahwa yang ia lakukan adalah bagian dari ibadah. Dan semua kegiatannya dicatat dan dilihat oleh Allah (Nata, 2017, p. 45).

Maka, hakikat ibadah itu sendiri adalah semua kegiatan manusia yang menjauhi apa-apa yang telah dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, serta mematuhi apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Hal ini lah yang kemudian disebut dengan taklif dan umat islam yang menjalankan taklif atau beban ini disebut dengan Mukallaf. Sehingga taklif inilah yang kemudian mengarahkan jalan dan fikiran umat dalam hidupnya (Za'tari, 2019, p. 19).

2. Nilai Ibadah dalam Kehidupan

Ibadah *mahdhah* maupun *ghoiru mahdhah* yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya di sekolah maupun di rumah memiliki nilai-nilai tersendiri yang patut menjadi perhatian pendidik dalam penanaman dan pembinaan nilai tersebut, bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut memiliki implikasi yang besar terhadap siswa (Sauri & Sopian, 2019, p. 23).

Ibadah sangat perlu ditanamkan pada anak usia dini, baik pada sekolah dasar ataupun satu tingkat di bawahnya, penanaman ibadah ini yaitu dalam bentuk pengenalan dan latihan melakukan rukun Islam yang lima, selain yang telah dilaksanakan oleh anak itu di sekolah terdiri dari; pengucapan dua kalimat syahadat, zakat dan haji (Asfiati, 2020, p. 48). Dengan adanya pengenalan, pembiasaan dan latihan sejak dini, maka kelak sewaktu anak menjadi remaja dan dewasa terbiasa melakukan ibadah dan ia merasakan bahwa ibadah itu adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilaksanakan (Ulya, 2020, p. 24). Maka, penanaman nilai-nilai ibadah menjadi penting adanya.

Nilai-nilai dari ibadah yang sehari-hari dilakukan dan ditanamkan kepada peserta didik adalah iman, Takwa, disiplin, sabar, bersyukur, toleransi, peduli, tanggung jawab, bersih, jujur.

3. Penanaman Nilai Ibadah dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah

Penanaman nilai ibadah yang dilakukan Madrasah kepada peserta didik berdampak kepada karakter siswa itu sendiri baik pada di Madrasah maupun dalam kehidupannya di rumah (Tambak et al., 2020, p. 90). Hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku anak itu sendiri. Meskipun perubahan sikap itu belum signifikan, tetapi secara perlahan anak-anak yang sebelumnya sangat aktif, dapat menyalurkan keinginannya melalui kegiatan sekolah dan tidak

disalurkan kepada hal-hal yang negatif, seperti bertengkar, mengganggu temannya berteriak-teriak dengan keras dan lain sebagainya. Perubahan tersebut terlihat pula pada sikap sopan santun siswa baik terhadap guru, orang tua juga terhadap teman sebayanya, serta kepedulian siswa kepada sesama (Zafi, 2020, p. 48).

Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada siswa Madrasah adalah nilai ketakwaan ketaatan kepada tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bentuk dari ketakwaan terhadap Allah tersebut berupa menjaga ibadah dan pelaksanaan ibadah itu sendiri, menjaga diri dari kemaksiatan, baik maksiat fisik maupun hati. dan ketakwaan merupakan buah atau hasil dari segala perbuatan baik yang dilakukan karena Allah S.WT (Septiyani & Irawan, 2021, p. 79-84). Maka, penerapan nilai ketakwaan dengan mengajak dan membimbing peserta didik untuk shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, shalat sunnah, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah yang dapat ditanamkan selanjutnya yaitu nilai kedisiplinan dengan menerapkan shalat berjama'ah membantu mendisiplinkan anak sekaligus memperkuat nilai ketakwaan secara bersamaan dengan nilai kedisiplinan (Mukmin, 2017, p. 61). Tentunya, ada reward and punishment bagi peserta didik yang terlambat.

Kemudian Nilai kejujuran, yaitu dengan memberikan lembar nilai yang harus ditandatangani oleh orang tua, dan di cek oleh guru secara berkala. Lembar kejujuran dapat pula dimodifikasi sehingga orang tua juga ikut memberikan andil dalam menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik di rumah (Irma et al., 2019, p. 221).

Selanjutnya adalah nilai kesabaran yaitu, sikap yang mampu membantu seseorang dalam menghadapi masalah. Sehingga orang yang sabar merupakan orang yang sikap, mental dan jiwa nya terlatih dalam menghadapi cobaan atau masalah yang diiringi dengan tabah dan ikhlas dan menahan diri dari dorongan hawa nafsu (Zainudin, 2020, p.29-35). Nilai kesabaran ditanamkan dengan menganjurkan dan mengajak peserta didik untuk melakukan puasa sunnah dan tentunya puasa ramadhan.

Penanaman nilai-nilai tersebut di atas tidak dapat lepas dari peran guru dan tentunya orang tua. Di sekolah atau Madrasah guru menjadi garda terdepan untuk dapat menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik melalui keteladanan dengan memberikan contoh kepada peserta didik baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Melalui hikmah dalam cerita yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas. Melalui partisipasi guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Juga melalui pembiasaan dan disiplin (Rahim & Setiawan, 2019, p. 66).

Lebih lanjut, penanaman pendidikan karakter sangat kuat dan terbukti sukses dilakukan oleh pondok-pondok pesantren (Susilo, 2016, p. 29). Hal tersebut, menginspirasi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok-pondok pesantren (Rizal et al., 2020). Lebih lanjut, penanaman nilai-nilai ibadah dapat meningkatkan level religiusitas peserta didik yang berguna bagi mereka saat diperlukan atau saat mereka dewasa sebagai kontrol diri (Fitriyah & Wahyuni, 2020, p. 7). Sikap religiusitas terbukti memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bekerja (Arief & Susilo, 2019, p. 207), bergaul dengan sesama, dan khususnya tindak tanduknya (Arief et al., 2021, p. 416).

Oleh karena itu, Madrasah perlu mengambil langkah strategis yaitu beradaptasi dengan dunia digital yang saat ini pondok-pondok pesantren juga tidak tertinggal dan telah beradaptasi dengan baik. Kemudian, memperkuat pendidikan karakter baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selanjutnya, membuat madrasah berbasis model atau memperbanyak kegiatan yang memberikan manfaat dan prestise kepada peserta didik sekaligus orang tua walinya.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ibadah sangat urgent dilakukan untuk menghadapi digitalisasi 4.0 saat ini. Hal tersebut guna menguatkan karakter religius anak dan tetap beradaptasi dengan dunia digital. Penanaman nilai tersebut dilakukan dengan tauladan, partisipasi, hikmah dalam cerita, pembiasaan dan disiplin. Nilai ibadah yang dapat ditanamkan di Madrasah adalah nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.

Ketik teks Anda di sini memakai font Cambria 12pt, spasi 1,15 dan dalam satu kolom. Berikan komentar Anda di sini sebagai pernyataan penutup. Ini bisa menjadi kesimpulan akhir dari diskusi dan analisis Anda serta rekomendasi Anda untuk proyek penelitian lebih lanjut. Di bagian ini Anda juga dapat memberikan pengakuan untuk orang-orang dan pihak-pihak yang dukungannya memungkinkan penelitian Anda.

Daftar Rujukan

- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi COVID-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14-23. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Arief, S., Suandi Hamid, E., Syamsuri, S., Susilo, A., & In'ami, M. (2021). Factor

- affecting Sharecropping system in East Java: An Islamic Perspective analysis. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 397-424. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i2.12237>
- Arief, S., & Susilo, A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan model Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Di Wilayah Karesidenan Madiun. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 202-213. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10091>
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86-91. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Asfiati. (2020). *Redesign Pembelajaran Pendidikan agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. I. Pulungan (Ed.). Kencana Prenada Media.
- Dahlan, A. R. (2008). *Kajian Tematik al-Qur'an tentang Fiqh dan Ibadah, Perspektif al-Qur'an tentang Ibadah*. Angkasa.
- Fitriyah, L., & Wahyuni, E. F. (2020). Handling Spiritualism sebagai Kontrol Diri pada Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 1-10.
- Hakim, R., & Susilo, A. (2020). Makna Dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 4(1), 119-144. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1400>
- Hamzah, A. (2002). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Alfabeta.
- Hasanah, N. Z., Istiqomah, I., & Saputra, K. D. (2022). The effect of using gadgets on the level of learning and spirituality of students during the COVID-19 pandemic. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 66-77. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.220>
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid -19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 21(1), 64-72.
- Heryana, A. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat*. Unpublished e-Book.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Laili, F., & Barata, P. T. (2021). Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam Pada masa Pandemi COVID-19 Di madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 59-74. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.48>
- Maradewa, R. (2019, May 4). 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD. *KPAI: Komisi Perlindungan Anak*

- Indonesia. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>
accessed February 4, 2022
- Muhidin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Kesadaran Akan Maksud Dan Tujuan Penciptaan Manusia. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(2), 150-159. <https://doi.org/10.47467/assyari.v3i2.460>
- Mujiburrahman, M., Faruq, U., Subhan, M., & Qurni, I. W. (2021). Pendidikan karakter qur'ani reaktualisasi pendidikan karakter qur'ani (Sejarah Dan tantangan pendidikan Islam Di era global). *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman*, 7(02), 01-10. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.7.02.2021.01-10>
- Mukmin, T. (2017). Nilai-nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa (Studi Anilasis terhadap Surat Al-baqarah Ayat 183-187). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 42-67. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.27>
- Nata, A. (2017). *Tafsir ayat-ayat pendidikan (tafsir al-ayat al-tarbawiy)* (7th ed.). Rajawali Press.
- Nata, H. A. (2008). *Kajian tematik Al-Qur'an tentang fiqih Dan ibadah*. Angkasa.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rahim, A., & Setiawan, A. (2019). Implementasi nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa Di madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(1), 49-70. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1715>
- Riya, A. T., & Mulia, S. M. (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Kencana.
- Rizal, A., Fauziyah, N. E., Ma'ruf, A., & Susilo, A. (2020). Integrating Zakah and Waqf for Developing Islamic Economic Boarding School (IEBS) Project in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3(2).
- Sauri, S., & Sopian, A. (2019). Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi nilai-nilai Ibadah Mahdlah Di Kabupaten Cianjur. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 18-25. <https://doi.org/10.35799/vivabio.1.3.2019.26738>
- Septiyani, L., & Irawan, B. (2021). undefined. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam*, 2(1), 69-87. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.74>
- Susilo, A. (2016). Kontribusi waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor. *Islamic Economics Journal*, 2(1), 17-35. <https://doi.org/10.21111/iej.v2i1.967>
- Sutarna, N. (2018). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0*. In *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (pp. 58-65). Universitas Kanjuruhan Malang.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538-544. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Abd. Ghani, A. R. (2020). Profesionalisme guru madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 79-96. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885)
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Umar, M. (2019). Urgensi nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71-77. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog kudu. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47-58. <https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>
- Zainudin, A. (2020). Penanaman nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 19-38. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.289>
- Za'tari, S. A. (2019). *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i* (A. R. Shiddiq, Trans.). Pustaka Al-Kautsar.